

KARYA TULIS ILMIAH

**PENATALAKSANAAN SPOTTING PADA AKSEPTOR SUNTIK
3 BULAN DI BPM HJ.MUSDALIFAH,S.ST.M.,KES
SEPULUH BANGKALAN**



Oleh:

LINDA APRIL DAYANTI
NIM. 170154010039

**PRODI DIII KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

**PENATALAKSANAAN SPOTTING PADA AKSEPTORSUNTIK
3 BULAN DI BPM HJ.MUSDALIFAH,S.ST.M.,KES
SEPULUH BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Diploma Kebidanan**



Oleh :

LINDA APRIL DAYANTI
NIM. 170154010039

Pembimbing

Dr. Eny Susanti. M. Keb
NIDN. 0707058302

Linda April Dayanti
NIM:170154010039
DIII Kebidanan

Dosen Pembimbing:
Dr. Eny Susanti. M.Keb
NIDN. 0707058302

PENATALAKSANAAN SPOTTING PADA AKSEPTOR SUNTIK 3 BULAN DI BPM MUSDALIFAH SEPULUH BANGKALAN

ABSTRAK

Spotting yaitu bercak darah yang keluar setelah penggunaan alat kontrasepsi suntik hormonal yang mengandung progestin atau progesterone, akibat dari ketidak seimbangan hormone dalam tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kejadian spotting pada pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Hj. Musdalifah pada bulan (Oktober-Desember) terdapat 42 akseptor KB suntik 3 bulan, di antara akseptor tersebut, yang menjalani efek samping amenorrhea sebanyak 15 akseptor (17,6%), dan kenaikan berat badan sebanyak 18 akseptor (21,2%), serta mengalami keluhan *spotting* sebanyak 19 akseptor (22,4%) Tujuan penelitian ini untuk menganalisis asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan dengan spotting dengan menggunakan pendekatan manajemen varney.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus. penelitian dilakukan di BPM HJ. Musdalifah sepuluh bangkalan bulan April 2020. Partisipan penelitian ini adalah 2 akseptor baru KB suntik 3 bulan yang mengalami spotting. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dari keluarga partisipan dan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian didapatkan kedua partisipan mengeluh mengalami perdarahan bercak diluar siklus menstruasi dan waktunya lama sejak menggunakan Kb suntik 3 bulan. Pada partisipan 1 terjadi spotting dalam 1 kali siklus sedangkan partisipan 2 terjadi spotting dalam 3 kali siklus. Kedua partisipan tidak ada yang memiliki riwayat penyakit kronis dan ginekologi. Setelah diberikan implementasi yang sama pada kedua partisipan didapatkan partisipan 1 teratasi pada hari keenam, dan partisipan 2 teratasi pada hari kedelapan.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan ibu mengetahui dan mengerti tentang efek samping kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan spotting dan banyak mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi.

Kata kunci: KB Suntik 3 bulan, Spotting

Linda April Dayanti
NIM:170154010039
DIII Midwifery

Advisor:
Dr. Eny Susanti. M.Keb
NIDN. 0707058302

***SPOTTING MANAGEMENT ON 3 MONTHS INJECTION
ACCEPTERS AT BPM MUSDALIFAH SEPULUH BANGKALAN***

ABSTRACT

Spotting is blood spots that come out after using hormonal injectable contraceptives that contain progestin or progesterone, as a result of hormonal imbalances in the body. This study aims to describe the incidence of spotting in users of 3-month injectable contraceptives. Based on a preliminary study at BPM Hj. Musdalifah in the month (October-December) there were 42 acceptors of 3-month injection KB, among these acceptors, who underwent amenorrhea as a side effect as many as 15 acceptors (17.6%), and weight gain as many as 18 acceptors (21.2%), and experienced spotting complaints as many as 19 acceptors (22.4%). The purpose of this study was to analyze midwifery care for 3-month injection family planning acceptors with spotting using the varney management approach.

This research uses a case study descriptive research method. the research was conducted at BPM HJ. Musdalifah sepuluh Bangkalan in April 2020. The participants of this study were 2 new acceptors of 3-month injection KB who experienced spotting. Collecting data using interview, observation and documentation methods. Test the validity of the data using triangulation from the participant's family and health workers.

The results of the study found that both participants complained of spotting bleeding outside the menstrual cycle and it took a long time since using birth control injections for 3 months. In participant 1, spotting occurred in 1 cycle, while in participant 2, spotting occurred in 3 cycles. Neither of the participants had a history of chronic and gynecological diseases. After being given the same implementation to both participants, it was found that participant 1 was resolved on the sixth day, and participant 2 was resolved on the eighth day.

Based on the results of the study, it is expected that mothers know and understand the side effects of 3-month injectable contraception by spotting and consuming a lot of foods that contain lots of iron.

Keywords: KB injection 3 months, Spotting

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (*family planing, planed parenthood*) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi, untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Marmi, 2016).

Kontrasepsi memiliki dua macam metode yaitu metode kontrasepsi sederhana dan metode kontrasepsi modern. Metode kontrasepsi sederhana terdiri dari metode kalender, metode suhu basal, metode lendir serviks, dan metode *coitus interruptus*. Sedangkan metode kontrasepsi modern terdiri dari kondom, IUD, suntikan KB, implan/susuk, pil KB, *supositorial*, MOW dan MOP. (Hanafi, 2015). Terdapat

berbagai macam alat kontrasepsi diantaranya KB suntik .Namun terkait KB suntik 3 bulan merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak di gunakan di Indonesia (49,35%)

Kontrasepsi memiliki dua macam metode yaitu metode kontrasepsi sederhana dan metode kontrasepsi modern. Metode kontrasepsi sederhana terdiri dari metode kalender, metode suhu basal, metode lendir serviks, dan metode *coitus interruptus*. Sedangkan metode kontrasepsi modern terdiri dari kondom, IUD, suntikan KB, implan/susuk, pil KB, *supositorial*, MOW dan MOP. (Hanafi, 2015). Terdapat berbagai macam alat kontrasepsi diantaranya KB suntik .Namun terkait KB suntik 3 bulan merupakan alat kontrasepsi yang

paling banyak di gunakan di Indonesia (49,35%)

Di Indonesia pada tahun 2016 jumlah pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 48.536.690 pasangan. Peserta KB baru berjumlah 6.663.156 peserta (13,73%), peserta KB aktif berjumlah 36.306.662 peserta (74,80%) yang memakai kontrasepsi suntik sebanyak 433.666 peserta (51,53%) (BKKBN). Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Hj. Musdalifah pada bulan (Oktober-Desember) terdapat 42 akseptor KB suntik 3 bulan, di antara akseptor tersebut, yang mengalami efek samping amenorrhea sebanyak 15 akseptor (17,6%), dan kenaikan berat badan sebanyak 18 akseptor (21,2%), serta

mengalami keluhan *spotting* sebanyak 19 akseptor (22,4%)

Penyebab terjadinya *spotting* pada akspektor KB 3 bulan adalah terjadinya pelebaran pembuluh vena kecil di indometrium dan vena tersebut akhirnya akan rapuh sehingga terjadi perdarahan local. Bila efek gestagen kurang, stabilitas stroma berkurang, yang pada akhirnya terjadi perdarahan. Bukti bahwa gestagen sangat berperan terhadap terjadinya perdarahan dapat dilihat pada proses haid yang normal. Pada suatu siklus haid yang normal, estrogen dapat menyebabkan generasi pembuluh darah kapiler endometrium, dinding kapiler menipis, dan pembentukan endotel tidak merata (baziat,2008)

Kontrasepsi adalah upaya mencegah kehamilan yang bersifat sementara ataupun menetap, yang didasarkan pada tujuan penggunaan yaitu menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kesuburan.

Kontrasepsi suntik adalah suatu cara kontrasepsi melalui penyuntikan hormon estrogen dan progesteron saja, sebagai suatu usaha pencegahan kehamilan pada wanita usia subur. Kontrasepsi suntik progesterin terdiri dari dua jenis yaitu Depo Medroksiprogesteron Asetat (Depo Provera), mengandung 150 mg DMPA, yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik intramuscular (di daerah bokong) dan Depo Norestisteron Enantar, (Depo Noristerat), yang

mengandung 200 mg Noretindron Enatat, diberikan setiap 2 bulan dengan cara disuntik intramuscular (Saifuddin, 2010)

Spotting adalah perdarahan inter-menstrual yang jumlahnya sedikit sekali sehingga tidak memerlukan kain/ kasa pembalut (Hanafi, 2004)

Penyebab terjadinya *spotting* adalah terjadinya pelebaran pembuluh vena kecil di indometrium dan vena tersebut akhirnya akan rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal. Bila efek gestagen kurang, stabilitas stroma berkurang, yang pada akhirnya terjadi perdarahan. Bukti bahwa gestagen sangat berperan terhadap terjadinya perdarahan dapat dilihat pada proses haid yang normal. Pada

suatu siklus haid yang normal, estrogen dapat menyebabkan generasi pembuluh darah kapiler endometrium, dinding kapiler menipis, dan pembentukan endotel tidak merata (Baziad, 2008).

Data dasar yang sudah dikumpulkan kemudian diinterpretasi menjadi satu diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi menjadi diagnosa nomenklatur. Diagnosa kebidanan adalah diagnosa yang ditegakkan dalam lingkup praktek kebidanan dan memenuhi standar nomenklatur

diagnostik kebidanan (Varney, 2008)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ilmiah adalah suatu cara yang logis, sistematis, objektif, untuk menemukan kebenaran secara

ilmiah (Mukhtar, 2013).

Metode penelitian pada bab ini meliputi pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, partisipan penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, analisa data dan etik penelitian

. Setelah penulis melakukan Asuhan Kebidanan dengan menggunakan manajemen kebidanan menurut Varney pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan diperoleh data subyektif dan data obyektif diperoleh dari hasil wawancara pasien dimana keluhan utama adalah ibu mengatakan

mengeluarkan bercak darah sudah dua minggu dan ibu merasa terganggu dengan bercak darah yang dialaminya. Sedangkan data obyektif diperoleh dari

pemeriksaan fisik, keadaan ibu, palpasi abdomen tidak ada nyeri tekan tidak ditemukan adanya kelainan lain, inspeksi perdarahan pervaginam adanya bercak darah dan hasil laboratorium yaitu Hb 12,3 gr/dl.

2. Interpretasi data diperoleh dari pengumpulan data yang diambil dari pengkajian sehingga didapatkan diagnosa yang tepat yaitu Ny. F umur 24 tahun P1A0 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting. Dimana timbul masalah kecemasan dan rasa

ketidaknyamanan pada ibu akibat bercak darah yang dialaminya sehingga sehingga diberi kebutuhan penjelasan tentang perawatan vulva hygiene.

3. Pada kasus Ny. F akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting tidak sampai terjadi diagnosa potensial karena tidak ada masalah yang menimbulkan diagnosa potensial.

4. Pada kasus Ny.F akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting tidak ada antisipasi tindakan segera.

5. Rencana tindakan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu jelaskan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, mengingatkan ulang ibu untuk meminum terapi yang diberikan secara

teratur, memberikan konseling tentang vulva hygiene, beritahu ibu untuk kunjungan ulang bila ada keluhan dan akan dilakukan kunjungan rumah pada tanggal 04 April, 08 April, 10 April 2020

6. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
7. Evaluasi dari asuhan yang diberikan pada Ny.F selama 7 hari diperoleh hasil keadaan umum baik, tidak ada masalah potensial yang muncul, ibu tidak cemas dan sudah merasa nyaman, perdarahan bercak berhenti, ibu bersedia datang kesarana kesehatan bila ada keluhan dan ibu tetap menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baziat. 2008. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Dyah. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Malang: Bayu Media
- Estiwidani, Dwana dkk. 2008. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Hanafi. 2015. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Harapan
- Kurniawati, T. 2014. *Kependudukan Pelayanan KB*. Yogyakarta: EGC
- Marmi. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyani, N. S., & Rinawati, M. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saifuddin. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi KB*. Jakarta

Sudarti & Fauziah, Afroh. 2010. *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sulistiawaty, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Yetty, A. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press

Yuhedi, L. T., &

Kurniawati, T. 2015. *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB*. Jakarta:EGC

